
POLA ASUH ORANG TUA TAAT BERAGAMA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI ANAK

M. Arief Affandi

Mahasiswa Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Jawa Timur

e-mail: mariefaffandi8@gmail.com

Abstract

This study aims to reveal parenting of religious parents in the forming of children's Islamic characters, with research focus: 1). The concept of Islamic character forming, 2). The parenting model applied, and 3). Implications of parenting to the Islamic character of children.

This research is a qualitative descriptive study with a case study of five families of mosque and mushollah priests. Data collection is exerted by participant observation techniques, in-depth interviews, documentation. For the analysis, researchers used analysis (data reduction, data presentation, conclusion drawing and verification. The results of this study found that the concept of the Islamic character forming of children by religious parents in Tulungrejo Village by applying methods and approaches: 1). Exemplification, 2). Habituation, 3). Advice, 4). Attention and control, 5). Paying attention to good people and directing good relationships, 6). Punishment, 7). Pray for children, 8). Ibdā' bināfsik, 9). Prayer is an indicator for other Islamic characters. The parenting models of most religious parents are the authoritarian model for religious issues, and the authoritative model for general problems. . Parenting implications: children become: a). Confident, b). Responsible (prayer, recitation, khauf and istiqamah), d). Independent, e). Open (shiddiq / honest), f). Ridho and easy to get along with, g). Introverted because of lack of conversations, i). having good Islamic characters.

Keywords: *Parenting, Religious Parents, The forming of Islamic Characters*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pola asuh orang tua taat beragama dalam pembentukan karakter islami anak, dengan sub fokus: 1). Konsep pembentukan karakter islami, 2). Model pola asuh yang diterapkan, dan 3). Implikasi pola asuh terhadap karakter islami anak.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis studi kasus keluarga imam masjid dan mushollah. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumentasi. Untuk analisisnya peneliti menggunakan analisis (reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.. Hasil penelitian ini menemukan bahwa konsep pembentukan karakter islami anak oleh orang tua taat beragama di Desa Tulungrejo dengan menggunakan metode dan pendekatan: 1). Keteladanan, 2). Pembiasaan, 3). Nasihat, 4). Perhatian dan nasihat, 5). Memperhatikan orang baik dan mengarahkan pergaulan yang baik, 6). Hukuman, 7). Mendoakan anak, 8). *Ibdā' bināfsik*, 9). Sholat adalah indikator untuk karakter islami lain. Model pola asuh

mayoritas orang tua taat beragama ialah model *Otoriter* untuk masalah agama, dan *authoritative* untuk masalah umum. Implikasi pola asuh: anak menjadi: a). Percaya diri, b). Bertanggung jawab (sholat, mengaji, bersifat *khauf dan istiqamah*), d). Mandiri, e). Terbuka (shiddiq/jujur), f). Ridho dan mudah bergaul, g). Kurang terbuka karena kurang porsi mengobrol, i). Memiliki karakter islami yang baik.

Kata Kunci: *Pola Asuh, Orang Tua Taat Beragama, Pembentukan Karakter Islami*

PENDAHULUAN

Penelitian ini berangkat dari problematika karakter yang terjadi di Indonesia dimana karakter ideal yang diinginkan oleh Islam dan pemerintah belum berjalan dengan maksimal karena fenomena yang terjadi cukup kontradiktif, dimana 5,9 juta dari 87 juta remaja dibawah 18 tahun merupakan pecandu narkoba,¹ semakin tingginya tingkat pergaulan bebas, tawuran, kriminal, remaja yang mudah terpengaruh dan tidak memiliki dasar agama yang kuat. Oleh karenanya orang tua perlu memaksimalkan peranannya sebagai pendidik awal bagi anak dalam membentuk karakter islami mereka.²

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus keluarga imam masjid/mushollah di Tulungrejo, desa yang memiliki 20 masjid dan 59 mushollah dan menjadi destinasi pelajar dari seluruh Indonesia untuk belajar bahasa Inggris, tentunya terjadi pertemuan gaya urban pendatang dan gaya rural penduduk asli. Oleh karenanya keluarga imam masjid dan mushollah di Desa ini memerlukan usaha ekstra dalam memproteksi anak mereka, disamping itu penelitian ini fokus pada keluarga yang mempunyai anak usia 15-20 tahun (remaja yang biasanya masih labil dan mudah terpengaruh). Akan tetapi anak-anak dalam keluarga ini menunjukkan karakter islami yang sangat positif, berdasarkan observasi awal peneliti dan seolah tidak terpengaruh dengan trend karakter negatif yang berkembang di Indonesia pada umumnya. Oleh karenanya peneliti tertarik ini mengkaji lebih mendalam fenomena ini.

Penelitian ini mempunyai beberapa sub fokus, diantaranya: 1). Konsep pembentukan karakter islami anak, karakter yang merupakan kualitas pembeda antara satu dengan yang lain, sedangkan karakter islami memiliki orientasi pada Islam atau dalam Islam lebih familiar dengan istilah *akhlaq al-karimah* yang artinya kemantapan jiwa pada diri seseorang yang

¹ Annisa Damayanti Ulva, 2018, "5,9 Juta Anak Indonesia Jadi Pecandu Narkoba", dikutip dari *www.Oke News.com*, diakses Selasa, 06 Maret 2018.

² Syaiful Bahri Djamarah, 2014, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga: Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*, Ed. Revisi, Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 24



membuat ringan dalam melakukan suatu hal baik yang indikator utamanya adalah Al-Qur'an dan Hadits.³ Dalam pembentukan karakter islami anak, terdapat beberapa metode yang dapat diaplikasikan oleh orang tua, diantaranya metode dari 'Ulwan: metode keteladanan, pembiasaan, nasihat, perhatian dan pengawasan, dan juga hukuman.⁴ Orang tua juga dapat menerapkan metode dari Ghazali, sebagaimana dikutip oleh Abul Quassem dalam Etika Al-Ghazali, yakni karakter yang memang bawaan lahir anak, metode *mujahadah* (menahan diri) dan *riyadha* (melatih diri), *Itiyad* (membiasakan diri), dan memperhatikan orang baik dan mengarahkan pergaulan baik,⁵ 2). Model pola asuh orang tua, sebenarnya terdapat beberapa model pola asuh yang dapat diterapkan orang tua, Diana Baumrind, sebagaimana dikutip oleh Agus Dariyo, merumuskan terdapat empat model pola asuh, diantaranya: *Authoritarian* (otoriter), *authoritative* (demokratis), *neglected* (pengabaian), dan *indulgent* (permissif)⁶, 3) Implikasi model pola asuh terhadap karakter islami anak, implikasi yang terjadi akan sangat beragam menurut Baumrind, misalkan *authoritarian* akan membuat anak menjadi tidak bertanggung jawab, tidak percaya diri, dan tidak mandiri, *authoritative* akan membuat anak menjadi bertanggung jawab, ceria, mandiri, percaya diri, mandiri. *Neglected* mengakibatkan anak menjadi pembangkang, tidak dewasa, kesepian, dan *Indulgent* menjadikan anak manja, tidak dewasa, egois, sulit bergaul dan impulsif.

Berdasarkan pada paparan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana konsep pembentukan karakter islami anak, model pola asuh yang diterapkan dan implikasi model pola asuh terhadap karakter islami anak pada keluarga imam masjid dan mushollah di Desa Tulungrejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus lima keluarga imam masjid dan mushollah di Desa Tulungrejo Kecamatan Pare Kediri yang terdiri dari orang tua (ayah dan ibu) serta anak mereka yang berusia rentang 15-

³ Abu Hamid Al-Ghazali, 1364, *Ihya' 'Ulum ad-Din*, Vol 4, jilid III, Mesir: 1364 H, hlm. 46

⁴ Abdullah Nashih Ulwan, 2017, *Tarbiyatul 'Aulad fil Islam*, alih bahasa: Arif Rahman Hakim, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Solo: Insan Kamil Solo, hlm. 516.

⁵ M Abul Quassem, 1988, *The Ethics of Ghazali: A Composite Ethics in Islam*, alih bahasa: J.Mahyudin, Cet, I, Bandung: Penerbit Pustaka, hlm. 93-95.

⁶ Agoes Dariyo, 2004, *Psikologi Perkembangan Remaja*, Bogor: Ghalia Indonesia, hlm. 97.

20 tahun dengan peneliti sebagai instrumen utama yang bertugas mengumpulkan dan menganalisis dan menyimpulkan data,⁷ penelitian berlatar pada kehidupan keluarga imam masjid dan mushollah yang tinggal di Desa Tulungrejo Kecamatan Pare Kediri. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan ialah observasi partisipatif, wawancara mendalam secara terpisah antara orang tua dan anak dan juga dokumentasi.

Analisis data dilakukan dengan memilah dan mereduksi data yang diperlukan bagi penelitian, lalu diklasifikasikan data yang sama dan data yang berbeda, dan langkah terakhir peneliti menarik kesimpulan dari data tersebut untuk menjawab fokus penelitian. Pengujian keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber (ayah, ibu dan anak), dan triangulasi metode (observasi, wawancara, dan dokumentasi).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini mendapati: 1). Konsep pola asuh orang tua taat beragama dalam pembentukan karakter islami anak, para orang tua taat menggunakan metode: teladan, pembiasaan, nasihat, perhatian dan pengawasan, hukuman, mendoakan anak, menunjukan orang baik dan mengarahkan ke pergaulan baik, *ibda' binafsi*, sholat indikator utama, tegas dengan perkara agama, 2). Model pola asuh yang diterapkan orang tua taat beragama terhadap anak: *authoritative* (demokratis) dan *authoritarian* untuk perkara agama, 3). Implikasi model pola asuh terhadap karakter islami anak: *Authoritative* (demokratis): percaya diri, bertanggung jawab (menjaga sholat, istiqamah mengaji, bersikap shiddiq/jujur, mandiri, terbuka, bersikap ridho dan mudah bergaul. *Authoritarian* (otoriter): istiqamah karena dibiasakan sejak kecil, mandiri, dan kurang terbuka.

B. Pembahasan

1. Konsep Pembentukan Karakter Islami Anak

Karakter islami yang menjadi bahasan pada penelitian ini meliputi aspek taqwa, khauf, shiddiq, ridho dan istiqamah. Penelitian ini menemukan bahwa ada beberapa metode yang diaplikasikan orang tua dalam membentuk karakter islami

⁷ Donald Ary, Lucy Cheser Jacobs and Christine K Sorensen. 2010, *Introduction to Research*. 8. Wadsworth: CENGANGE Learning, hlm. 424.

anaknyanya, yakni: 1). Keteladanan, 2). Pembiasaan, 3). Nasihat, 4). Perhatian dan Pengawasan, 5). Hukuman, dari kelima metode tersebut sesuai dengan metode ‘Ulwan dalam *Tarbiyatul Aulad fil Islam, Pendidikan Anak dalam Islam*, ‘Ulwan merumuskan setidaknya terdapat lima pendekatan dan metode dalam membentuk karakter anak, yakni, pendidikan dengan keteladanan, pendidikan dengan pembiasaan, pendidikan dengan nasihat, pendidikan dengan perhatian dan pengawasan, pendidikan dengan pemberian hukuman.⁸ Berbeda dengan orang tua pemegang KMS di SMP Muhammadiyah yang hanya menggunakan metode nasihat verbal, memerintah, melarang, memberi tahu dan menganjurkan anak.⁹ Hasil penelitian justru menunjukkan para orang tua lebih variatif dan memberikan penekanan pada teladan dan pembiasaan, dan tidak hanya terbatas pada nasihat, 6). Mendoakan anak, hal ini relevan gaya pendidikan Rasulullah yang sering mendoakan anak, seperti ketika beliau mendoakan Ibnu Abbas agar dapat menjadi ahli Al-Qur’an, 7). Menunjukkan orang baik dan mengarahkan ke pergaulan baik, Ghazali sangat menekan agar para orang tua dapat mengarahkan dan sangat menjaga pergaulan anak,¹⁰ 8). Ibadat binafsi, 9). Sholat indikator karakter Islami lain dan memberi ketegasan untuk perkara sholat dan aspek agama yang lain, Islam juga memberi perhatian lebih untuk masalah ini.

2. Model Pola Asuh Orang Tua Taat Beragama terhadap Anak

Hasil penelitian menunjukkan terdapat dua model pola asuh yang diterapkan oleh orang tua taat beragama, yakni: *Authoritative* (demokratis) dan *Authoritarian* (otoriter).

Dalam menerapkan model pola asuh *authoritative*, para orang tua tersebut biasanya: 1). Sering mengobrol dan komunikasi dua arah, mendengarkan pendapat anak, tidak memaksakan kehendak, melibatkan anak dalam membuat keputusan, hal ini sesuai dengan pengertian *authoritarian* menurut Baumrind, yakni komunikasi dua arah dan saling mendengarkan pendapat, Elly Risman, seorang psikolog yang juga

⁸ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul ‘Aulad...*, hlm. 558.

⁹ Yusuf Hanfiah, 2017, “Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Karakter: Studi Kasus: Empat Orang Tua Siswa Pemegang Kartu Keluarga Menuju Sejahtera (KMS) di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta”, *Tesis*, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, hlm. 146.

¹⁰ M Abul Quasem, *The Ethics...*, hlm. 93-95.

konsen terhadap parenting, juga menekankan pentingnya komunikasi antara orang tua dan anak, orang tua harus mengatur gaya bicara mereka dengan bahasa yang lugas dan lemah lembut,¹¹ 2). Memberi kebebasan dengan tetap mengontrol, membimbing dan mengarahkan anak, 3). Mengatur durasi nasihat, 4). Rutin menanyakan kehidupan anak.

Orang tua ini akan sangat tegas dan dapat dikategorikan *Authoritarian* (otoriter) untuk perkara agama anak seperti, sholat, mengaji, bersikap jujur dan lain-lain. Model otoriter selama ini dianggap sangat negatif, akan tetapi islam memang menggaris bawahi untuk masalah agama anak, rosulullah bersabda:

مُرُوا الصَّبِيَّ بِالصَّلَاةِ إِذَا بَلَغَ سَبْعَ سِنِينَ ، وَأَذَا بَلَغَ عَشْرَ سِنِينَ فَاصْرُبُوهُ عَلَيْهَا .¹²

"...perintahkanlah anak kecil untuk melaksanakan sholat apabila sudah mencapai umur tujuh tahun, dan apabila sudah mencapai umur sepuluh tahun maka pukullah dia apabila tidak melaksanakannya".

Allah SWT juga berfirman di dalam Al-Qur'an:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

"Dan (ingatlah) ketika Luqman al-Hakim berkata kepada anaknya, di waktu memberi pelajaran: "hai anakku janganlah kamu menyekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar." (QS. Luqman: 13).

Pukulan yang dimaksudkan merupakan tahapan terakhir setelah, diajarkan, diingatkan, dan diajak tetapi tetap membangkang, akan tetapi pukulan tersebut dimaksudkan untuk mendidik, bukan menyakiti.

3. Implikasi Pola Asuh Orang Tua Taat Beragama Terhadap Karakter Islami Anak

¹¹ Rukiyah, 2012, "Pengaruh Komunikasi dalam Pengasuhan Terhadap Karakter Anak", disampaikan dalam *Seminar Nasional Pendidikan Jasmani dan Kesehatan di Universitas Sriwijaya Indralaya*, Indralaya: Universitas Sriwijaya, hlm. 250.

¹² Abu dawud Sulaiman bin al-Asy'ats as-Sajistani, tth, *Sunan Abi Dawud*, Riyad: Maktabah al-ma'arif li natsri wa tautzhi, hadis no.494, juz 1, hlm. 185.

Hasil penelitian ini menunjukkan implikasi terhadap karakter islami anak ialah: 1). Model *Authoritative*: percaya diri, bertanggung jawab (menjaga sholat, istiqamah mengaji, bersikap shiddiq/jujur, dan khauf), terbuka, mandiri, ridho dan mudah bergaul, 2). Model *authoritarian* (otoriter): kurang terbuka, istiqamah/konsisten, mandiri.

Sebenarnya Baumrind yang merumuskan empat model pola asuh hanya menjelaskan implikasi model pola asuh terhadap karakter secara umum, demikian juga dengan temuan dari Tesis Reni Z tentang dampak pola asuh orang tua karir dan non-karir terhadap pendidikan islam anak¹³, seperti anak menjadi mandiri, percaya diri, dan lain-lain. Oleh karenanya peneliti mencoba memperluas maksud dari bertanggung jawab, yakni sifat tanggung jawab anak tersebut mereka implementasikan dengan menjaga sholat mereka, mengaji, khauf dan istiqamah, serta sifat terbuka juga yang melandasi anak untuk bersifat shiddiq/jujur.

Simpulan

Konsep pembentukan karakter islami anak oleh orang tua taat beragama mengkombinasikan beberapa metode: teladan, nasihat, pembiasaan, hukuman, perhatian dan pengawasan, hukuman, mengarahkan pergaulan baik dan menunjukan orang baik, mendoakan anak, tegas dan menjadikan sholat indikator utama. Model pola asuh yang diterapkan yakni *authoritative* dan *authoritarian*. Implikasi terhadap anak, model *authoritative*: percaya diri, bertanggung jawab (menjaga sholat, istiqamah mengaji, bersikap shiddiq/jujur, dan khauf), terbuka, mandiri, ridho dan mudah bergaul. Model *authoritarian* (otoriter): kurang terbuka, istiqamah/konsisten, mandiri.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya untuk mengkaji lebih mendalam bahwa model *authoritarian* tidak hanya berimplikasi negatif terhadap anak, akan tetapi juga berimplikasi positif dalam beberapa aspek.

Peneliti berharap agar dunia pendidikan lebih sinergis lagi dalam membentuk karakter islami anak, karena pengaruh dari orang tua juga cukup signifikan terhadap anak. Peneliti

¹³ Reni Zumdriyah, 2014, "Pola Asuh Orang Tua Karir dan Non-Karir dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam: Studi Multikasus di Kelurahan Kauman Kota Blitar dan Kelurahan Dinoyo Kota Malang", Tesis, Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, hlm. 139.



juga berharap kepada para orang tua agar dapat menggunakan metode yang lebih variatif dalam membentuk karakter islami anak, tidak terbatas hanya pada nasihat akan tetapi juga harus memberi teladan dan pembiasaan sedini mungkin kepada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ary, Donald, Lucy Cheser Jacobs and Christine K Sorensen, 2010, *Introduction to Research*.
8. Wadsworth: CENGANGE Learning.
- Damayanti, Annisa Ulva, 2019, "5,9 Juta Anak Indonesia Jadi Pecandu Narkoba." 06 Maret 2018. Di akses dari www.OkeNews.com., di akses 25 April 2019.



-
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2014, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*. Ed. Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dariyo, Agus, 2004, *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Al-Ghazali, 1364, Abu Hamid. *Ihya' 'Ulum ad-Din III*, Vol 4. Mesir: 1364 H.
- Hanfiah, Yusuf. 2017, "Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Karakter: Studi Kasus: Empat Orang Tua Siswa Pemegang Kartu Keluarga Menuju Sejahtera (KMS) di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta", *Tesis*, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Quasem, M Abul, 1988, *The Ethics of Ghazali: A Composite Ethics in Islam*, alih bahasa: J.Mahyudin, Cet. I. Bandung: Penerbit Pustaka.
- Rukiyah, 2012, "Pengaruh Komunikasi dalam Pengasuhan Terhadap Karakter Anak". *Makalah* disampaikan pada Seminar Nasional Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, Indralaya: Universitas Sriwijaya Indralaya.
- Sulaiman, Abu dawud bin al-Asy'ats as-Sajistani, tth, *Sunan Abi Dawud*. Riyad: Maktabah al-ma'arif li natsri wa tuzhi' hadis no.494, juz 1.
- 'Ulwan, Abdullah Nashih, 2017, *Tarbiyatul 'Aulad fil Islam. Pendidikan Anak dalam Islam*, alih bahasa: Arif Rahman Hakim. Solo: Insan Kamil.
- Zumrudiyah, Reni, 2014, "Pola Asuh Orang Tua Karir dan Non-Karir dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam: Studi Multikasus di Kelurahan Kauman Kota Blitar dan Kelurahan Dinoyo Kota Malang", *Tesis*, Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.